

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa ada empat yakni menyimak, berbicara, membaca, menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Penuangan ide, pikiran, dan perasaan ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya. Keterampilan menulis menjadi satu keterampilan yang dianggap perlu mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Menulis penting karena menulis adalah proses berpikir, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, dan menulis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pembelajar. Kegiatan menulis adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar. Tarigan (2005:3) berpendapat,

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama yang memegang peranan penting adalah pengajaran menulis. Terampil menulis dapat dikatakan terampil berbahasa secara tertulis. Dalam KBBI (Depdiknas, 2005: 1219) menyatakan menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda,

bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis pada tanggal 22 Februari 2019 dengan Ibu Tiara, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia, siswa kurang mampu menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci dengan menggunakan pola sudut pandang dalam bentuk menulis teks deskripsi. Hal ini terlihat dari hasil nilai menulis teks deskripsi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks deskripsi yaitu dengan nilai kurang dari 70, sementara hasil yang harus dicapai adalah nilai siswa 75. Menurut keterangan Ibu Tiara, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Tunas Karya Batang Kuis sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, permasalahan yang dihadapi siswa antara lain berkaitan dengan kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, bahasa yang digunakan masih belum baik, serta faktor minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya. Padahal disetiap pembelajaran guru akan meminta siswa untuk menulis teks yang sudah diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan Menurut Laila (2009) tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* di SMP Negeri 9 Teluk Dalam dan hasil yang ditemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis. Penelitian selanjutnya menurut Dachi (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan model *Group*

*Investigation* siswa kelas X SMA Negeri 4 Teluk Dalam tahun pembelajaran 2009/2010 dan hasil yang ditemukan bahwa ada pengaruh kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi cukup baik. Berdasarkan masalah tersebut, penulis berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis. Penulis memilih KD 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca dengan KD 4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dan lebih memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi. Siswa dapat saling bertukar pendapat atau melakukan curah pendapat mengenai suatu topik yang dijadikan sebagai dasar dalam menulis teks deskripsi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model berbasis multimedia yang tepat dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, yakni *explicit instruction* (pengajaran langsung). Melalui model *explicit instruction* (pengajaran langsung) diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sekaligus dapat untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah Suyatno (2009: 127) .

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan suatu upaya yakni suatu model pembelajaran berbasis multimedia interaktif inovatif yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar sebagai pusat perhatian, kemudian menjadikan guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk

memperdalam serta memperluas pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar siswa diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam serangkaian kegiatan untuk berhubungan langsung dengan lingkungan dan berinteraksi dengan materi pembelajaran sumber belajar serta teman sejawat.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan penulis bersama guru menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) . Alasan dilakukan diskusi agar peneliti tidak salah dalam memilih model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) yang sudah disepakati bersama dalam diskusi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Alasan digunakan model pembelajaran *explicit instruction* berbasis multimedia interaktif yakni: (1) guru mendorong minat siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *explicit instruction* berbasis multimedia interaktif. (2) Pemahaman siswa terhadap teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbasis multimedia gambar dapat meningkat sesuai tujuan yang telah ditetapkan. (3) siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran menulis teks deskripsi yang diajarkan oleh guru. (4) siswa dapat memahami tujuan serta manfaat mempelajari menulis teks deskripsi. (5) siswa dapat lebih tertarik dan kreatif dengan memperoleh pengalaman belajar melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) berbasis multimedia interaktif. (6) siswa terlatih untuk lebih menguasai pilihan kata serta aspek yang terkandung dalam puisi dengan memperoleh bimbingan guru dalam praktik terstruktur dan mandiri. Salah satu model pembelajaran yang implikasinya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik adalah model

pembelajaran *Explicit Instruction*(pengajaran langsung) berbasis multimedia interaktif digunakan untuk mempermudah siswa dalam menulis teks deskripsi. Menurut Robin dan Linda (seperti dikutip Benardo, 2011) Multimedia interaktif adalah alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif, yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan gambar video untuk menyampaikan suatu pesan dan informasi, melalui media elektronik seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya. Alasan digunakan multimedia interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memberikan materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul keterakaitan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction (Pengajaran Langsung) Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020....”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. siswa kurang minat dan bakat dalam menulis teks deskripsi
2. kemampuan siswa menulis teks deskripsi masih rendah, sehingga siswa sulit berimajinasi untuk mengembangkan dan menciptakan sebuah ide
3. penggunaan model yang kurang efektif
4. pelajaran menulis teks deskripsi sering dianggap membosankan bagi siswa.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada suatu masalah ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Adapun yang menjadi titik fokus masalah pada penelitian ini adalah sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) berbasis multimedia interaktif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis tahun pembelajaran 2019/2020.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi sesudah model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020
2. untuk mengetahui kemampuan siswa belajar siswa menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020
3. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses belajar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi;
- b. Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang tepat terhadap penulisan teks deskripsi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, sapat memberikan pengalaman konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model *Explicit Instruction* berbasis multimedia interaktif.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia termasuk peneliti dalam mengajar nantinya. Melalui model ini, guru akan lebih fokus meneliti kemampuan menulis teks deskripsi siswanya di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan tetap terkondisi.
- c. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman dan pengetahuan tentang model *Explicit Instruction* berbasis multimedia interaktif terhadap menulis teks deskripsi.

